



Penerapan Model Pembelajaran *Certainly of Response Index* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Perusahaan Jasa

Syafridha Yanti¹

¹Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Aceh, Indonesia

E-mail: syafridhayanti@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 30-12-2023

Diterima: 17-01-2024

Diterbitkan: 31-01-2024

Keywords:

Learning Activity;
Learning Outcome;
Certainly of Response
Index.

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar;
Hasil Belajar;
Certainly of Response
Index.

Abstract

The problem in this research is the low activity and learning outcomes of students in accounting subjects where the majority of students still experience difficulties in understanding the recording of service company accounting cycles. The aim of this research is to increase learning activities and accounting learning outcomes by implementing the Certainty of Response Index learning model. This research was carried out at SMA Negeri 4 Takengon and the subjects in this research were class XI IPS students at SMA Negeri 4 Takengon, totaling 31 people. The technique used to collect data in this research uses tests and observations. The test used is an essay test taken from the student's textbook. Observations of student learning activities are carried out directly during the teaching and learning process by applying the Certainty of Response Index learning model. From the results of the analysis, pretest data was obtained as a result of students' initial learning with 38.71% completed with an average student score of 60.16. Cycle I post-test data with an average score of 64.35 with 48.39% of students meeting the requirements. Meanwhile, the second cycle post-test data showed an average student learning outcome score of 76.78 with 83.87% of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM). This shows that there is an increase in student learning outcomes from posttest cycle I to posttest cycle II by 35.48%. The results of observations that have been made show an increase in student activity of 41.93%, where in the first cycle it was 54.84% while in the second cycle it was 96.77%. It can be concluded that the application of the Certainty of Response Index learning model in class XI IPS SMA Negeri 4 Takengon T.P. 2022/2023 can improve learning activities and student learning outcomes.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dimana sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa. Adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi dengan penerapan model pembelajaran *Certainly of Response Index*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Takengon dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Takengon yang berjumlah 31 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes yang digunakan adalah *essai test* yang diambil dari buku paket siswa. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index*. Dari hasil analisis diperoleh data pretes sebagai hasil belajar awal siswa dengan 38,71% yang tuntas dengan nilai rata-rata siswa 60,16. Data postes siklus I dengan rata-rata nilai 64,35 dengan 48,39% siswa yang memenuhi ketuntasan. Sedangkan, data postes siklus II dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 76,78 dengan 83,87% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari postes siklus I ke postes siklus II sebesar 35,48%. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 41,93% dimana siklus I 54,84% sedangkan siklus II 96,77%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Certainly of Response Index* di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Takengon T.P. 2022/2023 dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Pendahuluan

Akuntansi merupakan pengetahuan yang secara praktis digunakan hampir dalam semua bidang kehidupan terutama kegiatan ekonomi, jadi sebenarnya secara praktis prinsip-prinsip akuntansi telah lama ada dan sangat akrab dengan kegiatan ekonomi manusia serta memiliki nilai manfaat yang sangat besar terhadap upaya manusia mencapai kemakmuran. Di SMA pelajaran tentang akuntansi diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran ekonomi. Namun demikian bukan berarti akuntansi hanya sekedar materi pelengkap. Pelajaran akuntansi kini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak dapat menguasai secara optimum. Rendahnya aktivitas belajar akuntansi disebabkan kualitas proses belajar mengajar, dimana pada umumnya guru dalam PBM dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Mereka mengajar mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal saja, tanpa melibatkan siswa dalam proses belajar, akibatnya siswa sering merasa bosan dan jenuh pada saat belajar.

Kenyataan diatas merupakan salah satu permasalahan yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Sebagai calon generasi penerus, kita harus berperan aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah awal harus dilakukan adalah mencari tahu apa penyebab timbulnya masalah tersebut, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya, yaitu mencari atau menentukan alternatif solusi yang terbaik untuk

mengatasi masalah tersebut diatas, maka salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar yaitu metode *Certainly of Response Index*. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan Rini Silvia, Asriah, Afandi (2021) menunjukkan bahwa miskonsepsi didefinisikan ketidakcocokan atau pertentangan suatu konsep yang dipahami seseorang dengan para ahli. Terjadinya miskonsepsi akan menyebabkan masalah besar dalam proses pembelajaran jika dibiarkan begitu saja. Hal ini menjadi penghambat pengorganisasian suatu pengetahuan baru dan proses penerimaan pengetahuan yang tidak utuh (2) Penelitian yang dilakukan Hasan, Febiyanti R (2015) menunjukkan bahwa terjadi miskonsepsi siswa pada bilangan bulat, hasil ini ditunjukkan dengan hasil tes siswa yang disertai *Certainty of response index* (CRI) dan hasil wawancara siswa yang mengalami miskonsepsi; (3) Penelitian yang dilakukan Sitti Ulfah, Harina Fitriyani (2017) yang berjudul “*Certainty Of Response Index* (CRI) Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Pecahan: Penyebab siswa mengalami miskonsepsi pada konsep pecahan adalah: (a) Prakonsepsi; (b) Reasoning yang tidak lengkap atau salah; (c) Intuisi yang salah; (d) Kemampuan siswa.

Certainly of Response Index biasanya didasarkan pada suatu skala dan diberikan bersama dengan setiap jawaban suatu soal. Dalam proses pembelajaran, penggunaan CRI meminta siswa untuk memberikan nilai pada skala *Certainly of Response Index* yang ada dengan jawaban yang diberikan siswa, sehingga dapat diketahui apakah siswa telah benar-benar yakin dengan hasil jawabannya atau hanya menebak jawaban dari soal tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah memahami materi pelajaran atau tidak mengetahui materi sama sekali, *Certainly of Response Index* yang rendah menandakan ketidaktahuan materi dan ketidakyakinan pada diri siswa dalam menjawab suatu pertanyaan, dalam hal ini jawaban biasanya ditentukan atas dasar tebakan semata. Sebaliknya *Certainly of Response Index* yang tinggi mencerminkan keyakinan terhadap kebenaran jawaban dan percaya diri yang tinggi pada diri siswa dalam menjawab pertanyaan, dalam hal ini unsur tebakan sangat kecil.

Metode

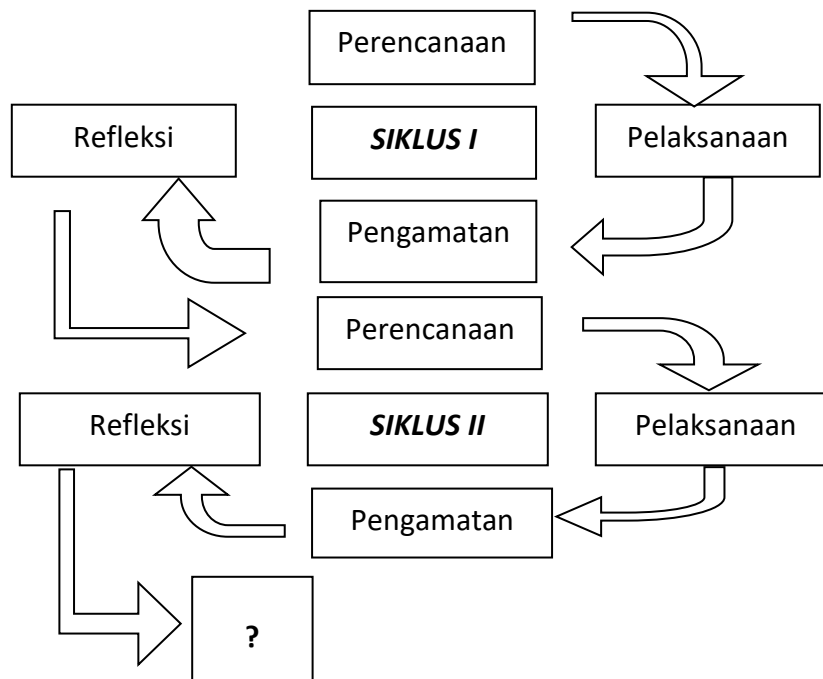
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Takengon, yang berlokasi di Jalan Paya Tumpi, Kabupaten Aceh Tengah. Tahun pembelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS di SMA Negeri 4 Takengon yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan *Certainly of Response Index* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*),

Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Berikut ini dijelaskan lebih rinci dari langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas.

1. Melaksanakan studi pendahuluan ke sekolah yang menjadi tempat diadakan penelitian. Studi pendahuluan dilaksanakan lewat observasi langsung pada lingkungan sekolah, guru bidang studi yang sedang mengajar dan siswa yang menjadi objek penelitian.
2. Mengadakan diskusi dengan guru bidang studi akuntansi. Penulis menjelaskan model pembelajaran *Certainly of Response Index* yang akan diterapkan dalam penyampaian materi.
3. Tahap persiapan mengajar, meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat soal tes hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar penilaian *Certainly of Response Index*.
4. Melakukan proses pembelajaran menggunakan *Certainly of Response Index*, yang cara belajarnya di fokuskan pada siswa menjawab soal materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tata cara pengerjaan *Certainly of Response Index* pada siswa.
5. Setelah proses belajar mengajar dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.
6. Merefleksikan hasil temuan data penelitian untuk menjadi dasar penelitian siklus berikutnya.

Langkah-langkah penelitian digambarkan dalam siklus sebagai berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto, 2008:16

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 4 Takengon dengan menerapkan model *pembelajaran Certainly of Response Index* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Takengon T.P. 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana siklus pertama dan kedua dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar.

Apabila hasil belajar siswa dibawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 70 dan aktivitas siswa tidak dapat meningkat 50% dari jumlah siswa maka akan dilaksanakan siklus II, dengan memfokuskan pembelajaran terhadap materi yang belum dikuasai atau yang menjadi kelemahan siswa.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan Rini Silvia, Asriah, Afandi (2021) menunjukkan bahwa miskonsepsi didefinisikan ketidakcocokan atau pertentangan suatu konsep yang dipahami seseorang dengan para ahli. Terjadinya miskonsepsi akan menyebabkan masalah besar dalam proses pembelajaran jika dibiarkan begitu saja. Hal ini menjadi penghambat pengorganisasian suatu pengetahuan baru dan proses penerimaan pengetahuan yang tidak utuh (2) Penelitian yang dilakukan Hasan, Febiyanti R (2015) menunjukkan bahwa terjadi miskonsepsi siswa pada bilangan bulat, hasil ini ditunjukkan dengan hasil tes siswa yang disertai *Certainty of response index* (CRI) dan hasil wawancara siswa yang mengalami miskonsepsi; (3) Penelitian yang dilakukan Sitti Ulfah, Harina Fitriyani (2017) yang berjudul “*Certainty Of Response Index (CRI) Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Pecahan: Penyebab siswa mengalami miskonsepsi pada konsep pecahan adalah: (a) Prakonsepsi; (b) Reasoning yang tidak lengkap atau salah; (c) Intuisi yang salah; (d) Kemampuan siswa.*

Hasil Tes Belajar

Data hasil penelitian terdiri dari hasil pretes, kemudian ditambah dengan nilai postes untuk setiap siklus. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan postes untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Certainly of Response Index* pada materi pokok tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa semester I tahun pembelajaran 2022/2023.

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat pretes dan postes adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa			Persentase (%)		
		Pretes	Siklus I	Siklus II	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	15	26	38.71	48.39	83.87
2	Tidak Tuntas	19	16	5	61.29	51.61	16.13

Hasil Observasi Aktivitas siswa

Observasi untuk aktivitas sendiri dilakukan selama penerapan pembelajaran Certainly of Response Index, observasi ini dilaksanakan oleh dua observer yaitu peneliti Syafridha Yanti dan Guru SMA Negeri 4 Takengon (Mina Sofia Wansi, S.Pd). Dalam pengamatan ini observer melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar siswa yang diaplikasikan melalui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi dilakukan tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Berikut ini adalah skor rata-rata hasil observasi siswa oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

	Aktivitas Belajar Siswa Siklus I				Aktivitas Belajar Siswa Siklus II			
	TT	CB	B	SB	TT	CB	B	SB
Kriteria Ketuntasan								
Jumlah Siswa	14	5	12	-	1	4	20	6
% Kategori	45,16	16,13	38,71	-	3,22	12,90	64,52	19,35

Keterangan Kriteria Penilaian Aktivitas

27 – 32	Sangat Baik (SB)
21 – 26	Baik (B)
15 – 20	Cukup Baik (CB)
9 – 14	Tidak Tuntas (TT)

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Certainly of Response Index* saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data yang diperoleh pada setiap kegiatan belajar mengajar dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul diakumulasi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak tuntas.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasi. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 70. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Suci Sugesty adalah sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh Sugesty}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap} &= \frac{90}{100} \times 100\% \\ &= 90 \end{aligned}$$

Jadi daya serap Suci Sugesty adalah 90. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 70% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan

menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{15}{31} \times 100\%$$

$$D = 48,39$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 48,39% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 70% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index* (CRI) saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan setiap akhir pertemuan diberi soal tes. Kemudian pemberian postes diakhir siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila 70% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa disetiap pertemuan guna melihat perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index* yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan tes awal (pretes) yang dilakukan sebelum materi pokok diajarkan yaitu Tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Dari tabel IV.1 diperoleh hasil

persentase nilai pretes siswa yang tuntas adalah 38,71% dengan rata-rata nilai siswa 60,16 yang divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar IV.1

Pada tahap berikutnya siswa diberi penjelasan tentang materi pokok bahasan yang pada pertemuan pertama yaitu mempersiapkan tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa. Kemudian siswa diberikan tugas (masalah) untuk dikerjakan secara individu, dengan demikian siswa berusaha sendiri untuk memahami tugas yang diberikan oleh karena itu siswa dituntut untuk menyelesaikan soal secara individu berdasarkan tingkat kemampuan siswa masing-masing tanpa mengandalkan jawaban dari orang lain (siswa lain).

Setelah tugas dikerjakan dalam jangka waktu yang diberikan guru, siswa bersama dengan guru membahas hasil tugas yang mereka kerjakan. Dengan cara inilah siswa mengetahui hasil dari tugas yang mereka kerjakan yang sesuai dengan tingkat keyakinan yang mereka miliki sendiri.

Pada tiga kali pertemuan dalam siklus I dilakukan pemberian tugas dengan menggunakan skala penilaian, sehingga siswa aktif dan tertarik mengerjakan tugas yang diberikan. Awalnya siswa kurang memberikan respon dan asyik sendiri dengan aktivitas mereka dikarenakan kurang aktif dan kurang paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi setelah pertemuan kedua dan ketiga respon yang ditunjukkan semakin positif dan mereka merasa senang dan bersemangat dalam setiap kali proses pembelajaran, terlebih lagi setelah mereka selesai mengerjakan tugas yang diberikan dan siswa yang mendapatkan nilai yang paling tinggi mendapat penghargaan berupa hadiah buku tulis 3 buah. Mereka merasa bahwa mereka diberikan kebebasan dalam menuangkan kreativitas mereka, meskipun selama tiga kali pertemuan 48,39% siswa yang nilainya telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar yang ditetapkan sekolah.

Adapun postes dilakukan pada akhir pertemuan ketiga, postes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Skor rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 64,35 dimana nilai ini meningkat dari hasil pretes yang dilakukan diawal pertemuan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. peneliti yang berperan juga sebagai pengamatan (observer) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan model pembelajaran *Certainly of Response Index* dan ketika dibagi lembar kerja siswa ada beberapa orang yang diam saja dan hanya mengamati temannya.

Hasil observasi aktivitas siswa juga tergolong baik meskipun ada beberapa aspek yang masih dibawah standar. Data hasil observasi aktivitas siswa terdapat 14 orang (45,16%) siswa untuk kriteria tidak tuntas, 5 orang (16,13%) siswa untuk kriteria cukup baik, 12 orang (38,71%) siswa untuk kriteria baik. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Certainly of Response Index*.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pretes, nilai postes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pretes dan postes terjadi perubahan. Pada saat pretes jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 12 orang (38,71%) dan rata-rata 60,16 sedangkan pada saat postes jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 15 orang (48,39%) dengan rata-rata 64,35. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 70% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil observasi juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus ke II dirancang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II ini dilaksanakan masih dengan menerapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index*. Disini guru lebih memilih cara menjelaskan materi yang ringan tapi dapat dimengerti oleh siswa. Guru lebih banyak memberikan contoh-contoh soal dan lebih banyak melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan memotivasi siswa untuk beraktivitas untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar, dan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya.

Kemudian siswa diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan kembali secara individu. Setiap individu diharapkan menganalisis jawaban mereka masing-masing sebelum mereka menentukan skala penilaian yang diberikan, setelah mereka mengerjakan LKS tersebut dan dibahas bersama-sama dengan guru, dalam siklus kali ini dibuat trik penyemangat yaitu siswa yang berani menuliskan jawabannya ke papan tulis akan diberikan tanda bintang dan setelah itu akan ditukarkan dengan hadiah. Trik ini sengaja dibuat berbeda agar siswa tidak bosan dengan trik sebelumnya.

Untuk siklus II postes dibuat pada pertemuan ketiga, postes dibuat untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Certainly of Response Index*. Pada siklus II ini diperoleh peningkatan hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 64,35 menjadi 76,78 dan dari ketuntasan hasil belajar 48,39% (15 orang) yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal meningkatkan menjadi 83,87% (26 orang). Hasil ketuntasan siswa sebesar 83,87% merupakan nilai yang telah melebihi standar yang ditetapkan sekolah yaitu apabila 70% siswa setelah mencapai nilai minimal 70 maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Seperti pada siklus berikutnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus II lebih banyak penyelesaian soal-soal.

Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 1 orang (3,22%) siswa untuk kriteria tidak tuntas, 4 orang (12,90%) siswa untuk kriteria cukup baik, 20 orang (64,52%) siswa untuk kriteria baik dan 6 orang (19,35%) siswa untuk kriteria sangat baik.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksi tindakan yang masih diperlukan, tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar. Diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 12,43 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 83,87%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 .

Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 31 orang siswa terdapat 14 orang (45,16%) siswa untuk kriteria tidak tuntas, 5 orang (16,13%) siswa untuk kriteria cukup baik, 12 orang (38,71) siswa untuk kriteria baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 1 orang (3,22%) siswa untuk kriteria tidak tuntas, 4 orang (12,90%) siswa untuk kriteria cukup baik, 20 orang (64,52%) siswa untuk kriteria baik dan 6 orang (19,35%) siswa untuk kriteria sangat baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami kompetensi tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan model pembelajaran *Certainly of Response Index* di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Takengon.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data pembahasan hasil pada Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Certainly of Response Index* dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 64,35 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 48,39%, selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,78 dan 83,87% jumlah siswa yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Dimana peningkatan nilai kemampuan siswa antara siklus I ke siklus II adalah 12,43 dan 35,48% siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar.
2. Aktivitas belajar siswa selama model pembelajaran *Certainly of Response Index* pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 50%. Ketuntasan aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I hanya mencapai 14 orang (45,16) siswa untuk kriteria tidak tuntas, 5 orang (16,13%) siswa untuk kriteria cukup baik, 12 orang (38,71%) siswa untuk kriteria baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 1 orang (3,22%) siswa untuk kriteria tidak tuntas, 4 orang (12,90%) siswa untuk kriteria cukup baik, 20 orang (64,52%) siswa untuk kriteria baik dan 6 orang (19,35%) siswa untuk kriteria sangat baik. Maka, model pembelajaran *Certainly of Response Index* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi khususnya pada materi pelajaran tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMA Negeri 4 Takengon.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Christian, 2009. *Hasil Belajar*. <http://re-searchengines.com> Diakses tanggal 13 Januari 2024.
- Diana, I. 2008. *Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Certainly of Response Index Terhadap Hasil belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: IKIP. Jogjakarta.
- Fadillah, Syarifah. 2016. *Analisis Miskonsepsi Siswa SMP Dalam Materi Perbandingan Dengan Menggunakan Certainty Of Response Index (CRI)*. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/349>. Diakses tanggal 15 Januari 2024.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herdi, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran CRI (Certainly of Response Index) untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri1 Sala Tiga Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi: IKIP. Jogjakarta.
- Herdian, 2009. *Pengertian Model Pembelajaran Certainly of Response Index*. (<file:///E:/Model%20Pembelajaran%20CRI%20%28Certainly%20of%20Response%20Index%29%20%C2%AB%20Herdian,S.Pd.htm>). Diakses tanggal 15 Januari 2024.
- Hutnal, 2007. *Certainly of Response Index*, <http://id.wordpress.com/tag/modelpembelajaran-cri-certainly-of-response-index/>. Diakses tanggal 15 Januari 2024.
- Libras Asa Saputri, 2016. *Analisis Miskonsepsi Siswa Dengan Certainty Of Response Index (Cri) Pada Submateri Sistem Saraf Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Selimbau* <file:///E:/UMMAH/JURNAL%20Penelitian/jurnal%20pendukung%20CRI%202.pdf>. Diakses tanggal 16 Januari 2024.
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Ramadhani, Rizky. 2016. *Identifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Unggul Ali Hasjmy Kabupaten Aceh Besar*. Retrived 2020 from <http://jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-biologi/article/view/373>. Diakses tanggal 16 Januari 2024.
- Rini Silvia, 2020. *Mengungkap Miskonsepsi Dengan Certainty Of Response Index (Cri): Kajian Berbagai Temuan Riset*. <file:///C:/Users/syafri/Downloads/RiniSylviadkk.pdf>. Diakses tanggal 16 Januari 2024
- Sanjaya. 2006. *Metode dan Tehnik Pengembangan Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sardirman, AM. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siti Ulfah Harina Fitriyani, 2016. *Certainty Of Response Index (Cri): Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Pecahan* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/3077/2986>. Diakses tanggal 15 Januari 2024.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Suparno, Paul. 2013. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Syafri, sofyan. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ulfah, Siti. 2017. Certainty Of Response Index (CRI): Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Pecahan. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3077>. Diakses tanggal 16 Januari 2024.
- Winni. 2008. *Penerapan tehnik (CRI) Certainly Of Response Index dalam Mengidentifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di SLTP Swasta Yahdi Medan Kelas VII T.A. 2007/2008*. Skripsi: FMIPA. UNIMED.